

ANALISIS SITIRAN DAN KOMPETENSI LITERASI INFORMASI PADA LULUSAN MAGISTER UNIVERSITAS AIRLANGGA

(Suatu Kajian Bibliometrika terhadap Tesis Lulusan Magister Fakultas Farmasi dan FISIP periode
2015-2017)

Duwi Prebriyuwati Ningsih

ABSTRACT

Citation analysis is an effective method for assessing the level of student information literacy. Citation analysis examines the related literature used in student theses, resulting in objective data. Through citation analysis, it will show students' abilities in determining the use of literature as a reference in the thesis. This study aims to describe the citation patterns, as well as their relevance to the information literacy competencies of master students. The sampling technique used was proportionate random sampling with a total sample of 225 master students, which were divided into 2 fields of science namely 72 masters of FF (science) and 153 masters of FISIP (social science). The method used in this study is that bibliometric studies are more specific in citation analysis. In contrast to previous studies that only used citation analysis to describe citation alone, this study used citation analysis to see the citation quality of the master's graduate thesis and to find out its relevance to their information literacy competencies. The results obtained in this study are as follows: the average citation used by the FF master is 68 citations per thesis and the FISIP master is 60 citations per thesis. The type of literature that is widely used in the FF master thesis is a journal (60.0%), while the FISIP master's thesis is a book (47.6%). The use of websites with .com domains is still found in the FF master and FISIP thesis. The use of many foreign language literature found in the FF master thesis is 83.8%, and there are still many Indonesian-language literature found in the FISIP master's thesis 54.3%. Most of the references used in the FF master and FISIP theses are classified as updates. So that the quality of citations in FF masters is relatively high, while in FISIP masters is classified as moderate. In addition, in this study also obtained results regarding the relationship between citation analysis and information literacy competencies both partially and as a whole.

Keywords: *Citation analysis, Information Literacy, Masters Graduate of Airlangga University*

ABSTRAK

Analisis sitiran menjadi salah satu metode yang efektif dalam menilai tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa. Analisis sitiran mengkaji terkait literatur-literatur yang digunakan dalam tesis mahasiswa, sehingga menghasilkan data yang bersifat obyektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola sitiran, serta keterkaitannya dengan kompetensi literasi informasi lulusan magister. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 225 lulusan magister, yang terbagi dalam 2 bidang keilmuan yakni 72 magister FF (science) dan 153 magister FISIP (social science). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian bibliometrika lebih spesifik pada analisis sitiran. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut: a) rata-rata sitiran yang digunakan oleh magister FF adalah 68 sitiran dan pada magister FISIP adalah 60 sitiran; b) Jenis literatur yang banyak digunakan dalam tesis magister FF adalah jurnal (60.0%), sedangkan pada tesis magister FISIP adalah buku (47.6%); c) penggunaan website dengan domain .com masih ditemukan pada tesis magister FF dan FISIP; d) Penggunaan literatur berbahasa asing pada tesis lulusan magister FF yakni 83.8%, sedangkan pada tesis lulusan magister FISIP 45.7%; e) Sebagian besar rujukan yang digunakan dalam tesis magister FF dan FISIP tergolong update. Sehingga, total kualitas sitiran yang pada

lulusan magister FF tergolong tinggi, sedangkan pada lulusan magister FISIP tergolong sedang. Selain itu, dalam penelitian ini juga diperoleh hasil mengenai keterkaitan antara analisis sitiran dan kompetensi literasi informasi baik secara parsial maupun secara keseluruhan. Berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak hanya menggambarkan pola sitiran serta keterkaitannya dengan kemampuan literasi informasi, melainkan juga menghasilkan temuan terkait kualitas sitiran yang diukur berdasarkan data yang telah dihimpun dari tesis lulusan magister.

Kata Kunci: Analisis sitiran, Literasi informasi, Lulusan magister Universitas Airlangga

Pendahuluan

Referensi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menentukan kualitas karya ilmiah. Hal tersebut didasari bahwa dalam setiap karya ilmiah tidak lepas dari keberadaan daftar referensi. Hal senada juga disampaikan oleh Tarrant *et. al.* (2008) bahwa referensi menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kualitas karya tulis pada mahasiswa. Meskipun kualitas karya ilmiah dapat dinilai melalui referensi yang digunakan, namun bukan berarti kualitas karya ilmiah hanya dinilai berdasarkan jumlah referensi yang digunakan saja, melainkan juga ditentukan oleh kualitas dari literatur yang digunakan sebagai referensi, seperti sumber dari literatur, kemutakhiran literatur serta bahasa pengantar literatur.

Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran tinggi dan peduli terhadap pentingnya menggunakan rujukan yang berkualitas dalam karya ilmiah. Wujud kekurangpedulian tersebut tercermin melalui literatur-literatur yang dicantumkan dalam daftar pustaka, dimana terdapat mahasiswa yang masih kurang memedulikan dalam menggunakan rujukan karya ilmiah. Rendahnya kesadaran terhadap urgensi dari rujukan dalam karya ilmiah tidak hanya dialami oleh mahasiswa sarjana saja, melainkan juga dialami oleh mahasiswa tingkat magister. Seperti temuan yang dihasilkan oleh Dewi (2014) yang melakukan penelitian mengenai analisis sitiran pada lulusan magister Sains Manajemen Universitas Airlangga yang mendapatkan temuan bahwa terdapat lulusan magister yang menggunakan hanya 14 sitiran dalam penyusunan tesisnya. Penggunaan sitiran dengan jumlah tersebut dirasa kurang dalam penyusunan karya ilmiah, sebab mahasiswa pada tingkatan magister diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah

yang berkualitas, bukan hanya mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi, namun juga dapat menjadi sumbangsih pemikirannya terhadap keilmuan yang dimilikinya. Memang jumlah sitiran tidak berhubungan secara langsung dengan kualitas sitiran, namun dengan menggunakan literatur yang banyak maka dimungkinkan analisis terhadap permasalahan yang dikaji tersebut akan memiliki informasi yang kaya dan mendalam.

Selain dari aspek jumlah sitiran, bahasa pengantar literatur serta kemutakhiran literatur juga seringkali luput dari perhatian mahasiswa dalam menyitir literatur, sebab masih terdapat mahasiswa yang cenderung lebih banyak menggunakan literatur berbahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing, serta masih terdapat pula mahasiswa yang cenderung menggunakan literatur yang tidak mutakhir.

Pada kenyataannya, kualitas sitiran yang ditunjukkan antara satu karya ilmiah dengan karya ilmiah lainnya tidak selalu menunjukkan adanya kesamaan. Hal tersebut sesuai dengan temuan dari Widyawati (2015) yang melakukan penelitian mengenai analisis sitiran pada tugas akhir mahasiswa lulusan PPDS-I Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga-RSUD Dr. Soetomo yang memperoleh data bahwa terdapat perbedaan kualitas sitiran antara satu departemen dengan departemen lainnya pada PPDS-I Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga-RSUD Dr. Soetomo. Temuan tersebut menunjukkan bahwa departemen Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal (FM) memiliki kualitas sitiran yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan departemen lainnya seperti departemen Ilmu Bedah Thorak dan Kardiovaskuler dan departemen Ilmu Kesehatan Anak. Rendahnya kualitas sitiran yang dimiliki oleh mahasiswa departemen Ilmu Kedokteran Forensik &

Medikolegal (FM) ditunjukkan dengan jumlah penggunaan literatur berbahasa asing hanya mencapai 40% dari total sitiran yang digunakan, sedangkan pada departemen Ilmu Bedah Thorak dan Kardiovaskuler menggunakan literatur berbahasa asing lebih dari 90% dari total sitiran yang digunakan. Selain itu, terkait kemutakhiran literatur, departemen Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal (FM) menggunakan literatur mutakhir lebih sedikit dibandingkan dengan departemen Ilmu Kesehatan Anak.

Penelitian Widyawati tersebut menunjukkan, meskipun berada pada fakultas yang sama serta memiliki peraturan yang sama terkait penulisan karya ilmiah, namun tidak selalu menunjukkan pola sitiran dan kualitas sitiran yang sama. Perbedaan pola sitiran yang ditunjukkan tersebut dapat disebabkan oleh kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Melalui penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menghasilkan referensi yang berkualitas perlu didukung dengan kemampuan literasi informasi yang tinggi. Kemampuan literasi informasi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa antara lain: kemampuan memahami literatur berbahasa asing, kemampuan memilah literatur yang *update*, kemampuan mengakses informasi, menemukan informasi, serta menilai kredibilitas informasi.

Berbicara mengenai analisis sitiran yang dapat digunakan sebagai pengukur tingkat literasi mahasiswa, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Denick, Layton dan Bhatt (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan analisis sitiran efektif digunakan sebagai metode pengukuran literasi informasi mahasiswa. Penelitian tersebut didasari kebutuhan pustakawan dalam mengetahui tingkat literasi informasi mahasiswa guna mengetahui strategi literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian terkait analisis sitiran sebagai alat pengukur literasi informasi mahasiswa masih jarang dilakukan di Indonesia, namun terdapat satu penelitian yang dilakukan oleh Alfida (2015) yang melakukan penelitian pada mahasiswa ilmu sosial dan menghasilkan temuan bahwa penggunaan buku lebih banyak ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa dibandingkan dengan penggunaan jurnal. Selain itu, penggunaan

literatur berbahasa lokal (bahasa Indonesia) masih banyak digunakan oleh mahasiswa dibandingkan literatur berbahasa asing.

Penggunaan analisis sitiran sebagai alat untuk mengukur literasi informasi mahasiswa tersebut mampu memberikan gambaran secara lebih nyata bagaimana kondisi literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasugian (2005) bahwa analisis sitiran mampu menghasilkan temuan data yang dapat mengungkapkan gambaran tingkah laku penggunaan sumber-sumber informasi yang memiliki keabsahan yang tidak dapat disangkal kebenarannya, karena analisis sitiran mengkaji literatur-literatur yang dapat dibuktikan keberadaannya serta tidak dapat direkayasa. Sehingga pengukuran kemampuan literasi informasi melalui analisis sitiran akan didapatkan hasil yang lebih obyektif serta akurat.

Penelitian mengenai analisis sitiran dan kompetensi literasi informasi masih jarang dilakukan di Indonesia, khususnya di Universitas Airlangga. Begitu pun dengan obyek mahasiswa magister bidang *science* dan *social science* yang digunakan dalam penelitian ini yang masih jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya. Pemilihan program magister dalam penelitian ini didasari fakta bahwa mahasiswa program magister tidak hanya memiliki kewajiban untuk menghasilkan karya ilmiah berupa tesis saja, melainkan juga memiliki kewajiban untuk melakukan publikasi karya ilmiah pada jurnal internasional maupun jurnal nasional bereputasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang dikaji pada penelitian ini antara lain: (1) Gambaran pola sitiran pada tesis Lulusan Magister Fakultas Farmasi dan FISIP Universitas Airlangga periode 2015-2017; (2) Keterkaitan antara pola sitiran dan kompetensi literasi informasi pada lulusan Magister Fakultas Farmasi maupun pada lulusan Magister FISIP Universitas Airlangga periode 2015-2017.

Analisis Sitiran (*Citation Analysis*)

Analisis sitiran merupakan salah satu cabang dari bibliometrika yang memeriksa sitiran atau kutipan yang didapatkan dalam karya ilmiah, seperti penggunaan artikel jurnal, buku, laporan penelitian (skripsi, tesis, disertasi) dan sebagainya

(Hoffmann dan Doucette, 2012). Definisi lain dari disampaikan oleh Hartinah (2002) yang menyatakan bahwa analisis sitiran merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan cara mengkaji data sitiran dari suatu dokumen.

1. Jumlah sitiran dalam karya ilmiah

Jumlah sitiran merujuk pada jumlah literatur yang digunakan atau disitir dalam karya ilmiah. Banyak sedikitnya literatur yang dicantumkan dalam daftar pustaka, menunjukkan jumlah literatur yang dibaca dan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah (Hasugian, 2005). Dalam penyusunan karya ilmiah, belum terdapat aturan jelas terkait batasan penggunaan jumlah sitiran. Hal tersebut juga disampaikan oleh Natakusumah (2016) bahwa sampai saat ini tidak ada aturan yang jelas terkait jumlah minimal maupun jumlah maksimal penggunaan kutipan dalam karya ilmiah. Oleh sebab tidak adanya aturan yang mengatur mengenai batas minimal dan maksimal sitiran dalam suatu karya ilmiah, mahasiswa pun akan memiliki perbedaan jumlah sitiran antara satu sama lain

2. Jenis literatur

Dalam penyusunan karya ilmiah, maka akan dibutuhkan berbagai jenis literatur sebagai rujukannya. Irianti (2014) menyatakan bahwa dalam menghasilkan karya ilmiah, mahasiswa sarjana maupun pascasarjana lebih banyak membutuhkan dan menggunakan literatur dalam kategori *scholarly* dibandingkan *non-scholarly*. Sebab dalam menyusun karya ilmiah, diharapkan menggunakan literatur-literatur yang memiliki otoritas yang jelas serta berdasarkan hasil penelitian maupun hasil pemikiran para ahli di bidangnya.

3. Bahasa literatur

Bahasa pengantar dari sebuah literatur akan sangat memengaruhi seseorang dalam memutuskan untuk menggunakan suatu literatur. Mahasiswa akan cenderung menggunakan literatur yang tersedia dalam bahasa yang dikuasainya dibandingkan literatur dalam bahasa yang kurang dipahaminya (Dewi, 2014). Pada aspek bahasa literatur akan berkaitan pula dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam memahami suatu bahasa. Mahasiswa yang memiliki

kemampuan bahasa asing tinggi, maka mereka tidak akan merasakan kesulitan maupun keengganan dalam menggunakan literatur berbahasa asing.

4. Kemutakhiran literatur

Dalam penggunaan literatur sebagai rujukan tesis, maka dianjurkan menggunakan literatur yang terbaru atau mutakhir. Dimana semakin baru suatu literatur, maka semakin baru pula informasi yang terkandung, serta lebih sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini. Batasan umum untuk sumber informasi dikatakan baru atau mutakhir adalah literatur yang berusia 0-5 tahun (Hermanto, 2004). Namun, Irianti (2014) menyatakan bahwa literatur yang berusia 10 tahun terakhir tetap dikatakan memiliki kemutakhiran yang tinggi. Lebih jauh, Andriani (2003) menyatakan bahwa literatur yang terbit lebih dari 10 tahun terakhir tetap dinilai baru jika informasinya selama ini belum diketahui oleh ilmuwan, mengandung informasi yang sangat penting, serta masih relevan dengan kondisi saat ini.

5. Konsistensi dan kelengkapan penulisan sitiran

Dalam menyusun karya ilmiah, mahasiswa tidak hanya menyitir literatur tercetak saja, melainkan juga menyitir informasi yang bersumber dari website. Penyitiran informasi yang bersumber dari website perlu mendapatkan perhatian khusus. Penyitiran informasi yang bersumber dari website perlu mempertimbangkan terkait pembuat informasi, tahun informasi tersebut dibuat, serta judul. Edzan (2008) dalam penelitiannya yang dilakukan pada laporan tugas akhir mahasiswa sarjana teknik menghasilkan temuan bahwa mahasiswa cenderung kesulitan menuliskan sitasi yang bersumber dari website dibandingkan *print literature*. Kesalahan yang banyak terjadi adalah ketika mahasiswa menyitir website, mereka hanya menuliskan URL website saja, tanpa menyantumkan nama penulisnya, tahun, serta judul.

6. Kualitas sitiran

Penggunaan literatur sebagai rujukan dalam karya ilmiah tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Beberapa ahli menerapkan penilaian terhadap kualitas sitiran karya ilmiah

dengan berbagai perspektif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinchcliffe *et.al* (dalam Middleton, 2005) yang menilai kualitas sitiran dengan cara mengidentifikasi artikel ke dalam sumber *popular* dan *scholarly*. Berbeda dengan Hinchcliffe yang mengidentifikasi kualitas artikel, Davis (2003) menilai kualitas sitiran dari *website resource* yakni dengan melakukan pengecekan terhadap ketepatan dari link website yang disitir dan juga persistensi dari URL website setelah lebih dari 3.5 tahun informasi diproduksi. Sementara itu, Denick, Layton dan Bhatt (2010) menambahkan bahwa kualitas sitiran tidak hanya melihat jenis literatur saja, melainkan juga melihat kemutakhiran (*update*) dari literatur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik bibliometrika evaluatif dan lebih spesifik lagi yaitu metode analisis sitiran. Menurut Pritchard dalam Sulistyono-Basuki (2002:2) mengatakan bahwa bibliometrika merupakan aplikasi atau metode statistika yang dikombinasikan dengan matematika terhadap buku dan atau media komunikasi lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling atau *proportionate random sampling*. Dasar dari penggunaan teknik penarikan sampel ini adalah agar didapatkan perwakilan berimbang dari sejumlah populasi yang memiliki jumlah yang berbeda.

Melalui perhitungan Yamane, didapatkan jumlah responden yaitu sebanyak 225 responden, yang terdiri dari 72 lulusan magister FF dan 153 lulusan magister FISIP. Selanjutnya dari 225 responden tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner melalui online serta dilakukan pengumpulan daftar pustaka dari tesis responden terpilih, untuk selanjutnya dilakukan analisis. Berdasarkan 225 daftar pustaka tesis yang telah terhimpun, ditemukan bahwa jumlah sitiran yang digunakan adalah sebanyak 14.070 sitiran. Dimana sebanyak 4.902 sitiran terdapat pada 72 tesis lulusan FF, sedangkan sebanyak 9.168 sitiran terdapat pada 153 tesis lulusan Magister FISIP.

Hasil dan Pembahasan

I. Gambaran Analisis Sitiran pada Tesis Lulusan Magister FF dan FISIP Universitas Airlangga periode 2015-2017

I.1 Jumlah Sitiran

Jumlah sitiran berkaitan dengan banyaknya literatur yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah. Melalui tesis magister diketahui bahwa jumlah minimal sitasi dalam tesis magister FF adalah 27 sitiran, sedangkan jumlah maksimal sitasi yang digunakan adalah 123 sitiran dengan rata-rata penggunaan sitiran per tesis adalah sebanyak 68 literatur. Hal tersebut berbeda dengan jumlah maksimum dan minimum dari jumlah sitiran yang digunakan oleh magister FISIP. Jumlah minimal sitiran yang ada pada tesis magister FISIP adalah 15 sitiran, sedangkan jumlah sitiran maksimal yang digunakan adalah 180 sitiran dengan rata-rata penggunaan sitiran per tesis adalah 60 literatur.

I.2 Jenis literatur

Pada aspek jenis literatur diperoleh data bahwa literatur yang banyak digunakan dalam tesis lulusan magister FF dan FISIP adalah literatur dengan kategori *scholarly*. Penggunaan literatur *scholarly* pada tesis lulusan magister FF mencapai 4.688 (95.6%) sitiran dari total 4.902 sitiran yang ada pada 72 tesis. Sedangkan pada tesis lulusan magister FISIP penggunaan literatur *scholarly* adalah sebanyak 7.311 (79.7%) sitiran dari total 9.168 sitiran yang ada pada 153 tesis. Meskipun terdapat perbedaan terkait total penggunaan literatur *scholarly* antara lulusan magister FF dan FISIP, namun penggunaan literatur *scholarly* lebih dominan dalam tesis lulusan magister FF dan FISIP. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Irianti (2014) yang menyatakan bahwa dalam menghasilkan karya ilmiah, lulusan sarjana maupun pascasarjana lebih banyak membutuhkan dan menggunakan literatur dalam kategori *scholarly* dibandingkan *non-scholarly*.

Selanjutnya dari beberapa jenis literatur *scholarly*, literatur yang paling banyak digunakan atau disitir oleh lulusan magister FF adalah jurnal. Penggunaan jurnal pada FF ditemukan sebanyak 2.944 atau sebesar

60.0%. Hal tersebut sesuai dengan temuan Widyawati (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan sitiran melalui jurnal ilmiah memiliki porsi yang besar dalam sitiran karya akhir magister bidang eksakta, sebab dalam karya ilmiah dibutuhkan informasi-informasi yang *update* serta mudah untuk diakses. Hal senada juga disampaikan Hermanto (2004) bahwa jurnal memuat informasi-informasi yang lebih *update* dibandingkan dengan literatur-literatur lainnya. Informasi-informasi yang ada pada jurnal pun lebih aktual dibandingkan dengan sumber literatur lainnya.

Temuan yang berbeda didapatkan pada tesis dari lulusan magister FISIP, dimana penggunaan literatur dalam kategori *scholarly* terbanyak adalah buku, yakni sebanyak 4.367 atau sebesar 47.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku masih banyak digunakan serta mampu memenuhi kebutuhan lulusan magister FISIP dalam penyusunan tesis. Temuan tersebut juga didukung oleh temuan dari Gunasekera (2016) menyatakan bahwa lulusan magister ilmu sosial lebih banyak menggunakan atau mengutip buku dibandingkan jurnal maupun sumber informasi lainnya. Senada dengan temuan Gunasekera, Sherriff (2010) dalam penelitiannya pada tesis magister Ilmu Sosial dan Humaniora di USA juga menyebutkan bahwa jenis literatur yang banyak disitir oleh lulusan master ilmu sosial dan humaniora adalah buku. Hal tersebut dikarenakan terdapat informasi yang tidak ada dalam jenis literatur lainnya, seperti halnya dalam penggunaan buku tentang teori-teori sosial yang mana banyak ditemukan pada buku-buku dibandingkan pada jurnal.

Penggunaan jenis literatur lainnya (selain jurnal ilmiah dan buku) yang juga cukup banyak ditemukan dalam tesis lulusan magister FISIP adalah penggunaan website. Penggunaan website pada tesis lulusan magister FISIP ditemukan mencapai 1464 (15.9%) sitiran dari total 9.168 sitiran, sementara pada tesis lulusan magister FF penggunaan website mencapai 89 (1.8%) sitiran dari total 4902 sitiran. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dari (Davis, 2003; Edzan, 2008; Denick, Bhatt, Layton, 2010) yang menyatakan bahwa penggunaan sumber

website sebagai sumber sitasi cukup banyak ditemukan dalam karya ilmiah lulusan magister. Serupa dengan pernyataan tersebut, Dewi (2014) juga menyatakan bahwa literatur yang bersumber dari website menjadi literatur yang juga banyak disitir oleh lulusan magister sains manajemen. Namun hal berbeda ditemukan oleh Purnomowati (2004), dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa dalam penyusunan majalah Indonesia bidang ilmu-ilmu sosial tidak ditemukan rujukan website dan mayoritas menggunakan buku sebagai rujukannya.

I.3 Bahasa Literatur

Lulusan magister akan cenderung menggunakan literatur yang tersedia dalam bahasa yang dikuasainya dibandingkan literatur dalam bahasa yang kurang dipahaminya (Dewi, 2014). Hal tersebut tidak berarti bahwa lulusan magister yang berasal dari Indonesia cenderung menggunakan literatur yang berbahasa Indonesia saja, namun terdapat pula lulusan magister yang cenderung menggunakan literatur berbahasa asing dibandingkan literatur berbahasa lokal. Hal tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa sebagian besar tesis lulusan magister FF didominasi atau lebih cenderung menggunakan literatur berbahasa asing dibandingkan literatur berbahasa Indonesia. Kecenderungan penggunaan literatur berbahasa asing dalam tesis lulusan magister FF ditunjukkan dengan penggunaan sebanyak 4.110 (83.8%) dari total 4.902 sitiran. Tingginya penggunaan literatur berbahasa asing dalam tesis lulusan magister FF tersebut sesuai dengan temuan dari Widyawati (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas sitiran yang ada pada karya akhir lulusan bidang *science* menggunakan literatur berbahasa asing.

Kecenderungan penggunaan literatur berbahasa asing pada lulusan magister di bidang *science* bukan hanya dikarenakan kemampuan mereka dalam memahami bahasa asing, melainkan juga dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketersediaan literatur mengenai bidang kefarmasian serta perkembangan keilmuannya. Seperti yang disampaikan oleh

Widyawati (2015) yang menyatakan bahwa penelitian terkait bidang science banyak dihasilkan oleh peneliti-peneliti di luar negeri, sehingga jurnal-jurnal yang dihasilkan juga berbahasa asing, terutama berbahasa Inggris.

Hal berbeda ditemukan pada tesis lulusan magister FISIP, dimana penggunaan literatur berbahasa Indonesia mendominasi pada tesis lulusan magister FISIP. Kecenderungan penggunaan literatur berbahasa Indonesia dalam tesis lulusan magister FISIP ditunjukkan dengan sitiran sebanyak 4.974 (54.3%) dari total 9.168 sitiran. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan temuan yang sama dengan penelitian Anggraini (2013), dimana literatur yang banyak disitir oleh tesis lulusan magister adalah literatur dalam bahasa Indonesia. Rendahnya penggunaan literatur berbahasa asing dapat disebabkan lulusan magister FISIP menyadari literatur yang relevan yang berbahasa asing namun mereka kurang memiliki kemampuan menggunakannya. Seperti yang disampaikan oleh Dewi (2014) yang menyatakan bahwa mahasiswa akan cenderung menggunakan literatur yang menggunakan bahasa yang dikuasainya. Dimana dalam penelitian ini didapatkan data bahwa kemampuan berbahasa asing lulusan magister FISIP tergolong lebih rendah dibandingkan lulusan magister FF, sehingga tidak mengherankan jika masih banyak ditemukan penggunaan literatur yang menggunakan bahasa lokal (bahasa Indonesia). Lulusan magister FISIP pun menyatakan bahwa ketika mereka membaca suatu teori sosial yang berbahasa asing, mereka terkadang merasa kesulitan dalam memahaminya yang pada akhirnya timbul rasa takut untuk salah menafsirkannya, sehingga mereka berusaha untuk mencari alternatif lain agar dapat memahami teori tersebut yakni dengan menggunakan literatur terjemahan yang berbahasa Indonesia.

I.4 Kemutakhiran Informasi

Batasan umum untuk sumber informasi dikatakan baru atau mutakhir adalah literatur yang berusia 0-5 tahun (Hermanto, 2004). Namun, Irianti (2014) menyatakan bahwa literatur yang berusia 10 tahun terakhir tetap

dikatakan memiliki kemutakhiran yang tinggi. Lebih jauh, Andriani (2003) menyatakan bahwa literatur yang terbit lebih dari 10 tahun terakhir tetap dinilai baru jika informasinya selama ini belum diketahui oleh ilmuwan, mengandung informasi yang sangat penting, serta masih relevan dengan kondisi saat ini.

Temuan data di lapangan menunjukkan bahwa usia literatur yang banyak digunakan oleh lulusan magister FF dan FISIP adalah 1-5 tahun, yakni 35.2% untuk lulusan magister FF dan 24.3% untuk lulusan magister FISIP. Berdasarkan temuan data tersebut, maka kemutakhiran literatur yang digunakan oleh lulusan magister FF dan FISIP tergolong mutakhir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hermanto mengenai usia literatur yang dianggap mutakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan magister FF dan FISIP masih mempertimbangkan serta menaati aturan yang ada pada buku pedoman penulisan tesis pada masing-masing fakultas terkait keterbaruan dari literatur yang disitir.

Sementara itu, usia literatur terbanyak yang menduduki peringkat dua adalah literatur yang berusia 6-10 tahun yang ditemukan sebanyak 34% pada tesis lulusan magister FF. Sedangkan urutan usia literatur terbanyak kedua pada tesis lulusan magister FISIP adalah literatur yang berusia lebih dari 15 tahun, yaitu sebesar 23.5%. Jika mengacu pada pendapat Andriani maka penggunaan literatur yang berusia 6-10 tahun masih tetap dikatakan baru atau mutakhir, bahkan literatur yang diterbitkan lebih dari 10 tahun masih dapat dikatakan memiliki informasi yang baru atau mutakhir jika memang masih relevan dengan kondisi saat ini serta belum ada informasi serupa yang dipublish. Seperti yang disampaikan oleh Andriani (2003) menyatakan bahwa literatur yang terbit lebih dari 10 tahun terakhir tetap dinilai baru jika informasinya selama ini belum diketahui oleh ilmuwan, mengandung informasi yang sangat penting, serta masih relevan dengan kondisi saat ini. Selain itu, pada buku pedoman pendidikan yang dimiliki oleh kedua fakultas (FF dan FISIP) dikatakan bahwa syarat penggunaan literatur dalam memiliki menyusun karya ilmiah adalah informasi yang

mutakhir, namun dalam pedoman tersebut tidak disebutkan usia minimal dari literatur yang dapat digunakan sebagai rujukan, sehingga lulusan magister memiliki kebebasan dalam menggunakan literatur.

I.5 Konsistensi Sitasi

Dalam penulisan sitasi suatu karya ilmiah, diperlukan adanya suatu konsistensi terhadap penggunaan *style* sitasi. Keberadaan berbagai jenis literatur yang disitir oleh lulusan magister dalam penyusunan karya ilmiah, membutuhkan pengetahuan mereka mengenai cara penulisan sitasi yang benar dan lengkap pada masing-masing jenis literatur. Selain berkaitan dengan *style* sitasi, penulisan sitasi juga diharapkan memiliki informasi yang lengkap terkait literatur yang digunakan agar memudahkan pembaca ketika akan mencari literatur yang sama dengan literatur yang disitir oleh karya yang dibacanya. Penilaian terhadap konsistensi *style* sitasi berkaitan pula dengan kelengkapan penulisan sitasi, sebab ketidaklengkapan penulisan sitasi dapat dikatakan bahwa sitasi tersebut kurang konsisten. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Edzan (2008) terkait dengan konsistensi dan kelengkapan *style* sitasi yang dilakukan pada laporan tugas akhir mahasiswa sarjana teknik yang menunjukkan bahwa kecenderungan bahwa mahasiswa kesulitan menuliskan sitasi yang bersumber dari website dibandingkan *printed literature*. Dimana sebagian besar mahasiswa mampu menuliskan sitasi yang bersumber dari *printed literature* dengan benar, namun salah dalam menuliskan sitasi yang bersumber dari website.

Temuan data di lapangan menunjukkan bahwa konsistensi penulisan sitiran yang dilakukan oleh lulusan magister FF adalah tergolong tinggi. Dimana sebagian besar lulusan magister FF mampu menggunakan sitasi dengan konsisten dan lengkap dari berbagai jenis sumber informasi (*printed literature* maupun website). Begitupun pada lulusan magister FISIP mampu menggunakan sitasi dengan konsisten dan lengkap dari berbagai jenis sumber informasi (*printed literature* maupun website). Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa

pendapat yang dikemukakan oleh Edzan (2008) mengenai kecenderungan konsistensi penulisan sitasi berbeda dengan hasil penelitian ini. Dimana sebagian besar lulusan magister FF dan FISIP tidak kesulitan dalam menuliskan sitasi yang bersumber dari website.

I.6 Kualitas sitiran pada tesis lulusan magister FF dan FISIP

Kualitas sitiran yang diperoleh dari lulusan magister FF dan FISIP terdapat perbedaan. Dimana pada lulusan magister FF didapatkan bahwa kualitas sitiran dari lulusan magister FF termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya kualitas sitiran yang digunakan dalam tesis lulusan magister FF dikarenakan literatur yang banyak digunakan oleh lulusan magister FF merupakan berjenis ilmiah, yakni sebesar 95.6%. Penggunaan bahasa asing pada tesis lulusan magister FF pun tergolong tinggi, dimana sebanyak 83.8% literatur berbahasa asing diemukan dalam tesis lulusan magister FF. Selain itu, terkait kemutakhiran literatur pada tesis lulusan magister FF juga termasuk dalam kategori update, dimana sebanyak 35.2% literatur yang digunakan sebagai rujukan memiliki usia antara 0-5 tahun. Penggunaan website juga masih ditemukan dalam tesis lulusan magister FF, namun sebagian besar (82%) dari total 89 rujukan website merupakan rujukan yang bersumber dari website yang kredibel, sehingga penggunaannya pun masih diperbolehkan. Hal tersebut juga mengacu pada temuan Davis (2003) yang menilai kualitas sitiran dari referensi website mengatakan bahwa penggunaan website yang berasal dari sumber yang kredibel (jelas terkait *authoritynya*) maka dapat dikatakan bahwa sitiran yang dihasilkan juga berkualitas.

Sementara itu, pada lulusan magister FISIP didapatkan bahwa kualitas sitiran dari lulusan magister FISIP termasuk dalam kategori sedang. Dimana penggunaan literatur dalam bentuk ilmiah memang tergolong tinggi, yakni sebesar 79.7% serta serta kemutakhiran literatur yang digunakan terbilang update. Namun, penggunaan literatur dalam bahasa asing lebih rendah dibandingkan penggunaan literatur berbahasa Indonesia,

yakni sebesar 45.7%. selain penggunaan literatur berbahasa asing yang masih kurang, penggunaan website yang kurang kredibel juga masih banyak ditemukan dalam tesis lulusan magister FISIP. Dimana sebanyak 63.7% dari total 1.464 website yang digunakan merupakan website yang memiliki kredibilitas buruk, seperti kurang jelasnya authority dari informasi.

II. Kajian analisis sitiran sebagai alat penilaian kompetensi literasi informasi lulusan magister FF dan FISIP Universitas Airlangga tahun 2015-2017

1. Keterkaitan kemampuan mendefinisikan kebutuhan informasi terhadap jumlah sitiran

Kemampuan mendefinisikan kebutuhan informasi merupakan kompetensi awal dan dasar yang perlu dimiliki oleh para kaum akademisi dalam menyusun tugas-tugas akademik, termasuk penyusunan tesis. Untuk mengetahui kemampuan mendefinisikan kebutuhan informasi lulusan magister, maka

dapat dilihat melalui jumlah sitiran yang digunakan dalam penyusunan tesis. Edzan (2007) menyatakan bahwa literatur-literatur yang ada pada daftar pustaka dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan menentukan kebutuhan informasi dari lulusan. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan lulusan dalam mendefinisikan kebutuhan informasi tergolong dalam kategori sedang untuk lulusan magister FF dan rendah untuk lulusan magister FISIP. Hal tersebut ditunjukkan pula dengan banyaknya penggunaan jumlah sitiran dalam tesis lulusan magister FF yang memiliki skor 1.81 dan FISIP yang memiliki skor 1.66. Selain menunjukkan keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam mendefinisikan kebutuhan informasi dan jumlah sitiran secara keseluruhan, berikut ini disajikan keterkaitan antara keduanya secara lebih rinci melalui *crosstab*.

Tabel 4.1 *crosstab* kemampuan mengetahui kebutuhan informasi dengan jumlah sitiran tesis

Jumlah sitiran	FF						Total	%
	Kemampuan mengetahui kebutuhan informasi							
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Rendah (27-59 sitiran)	9	23.7	1	6.7	13	68.4	23	31.9
Sedang (60-91 sitiran)	20	52.6	14	93.3	6	31.6	40	55.6
Tinggi (92-123 sitiran)	9	23.7	0	0.0	0	0.0	9	12.5
Total	38	100.0	15	100.0	19	100.0	72	100.0

Jumlah sitiran	FISIP						Total	%
	Kemampuan mengetahui kebutuhan informasi							
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Rendah (15-70 sitiran)	32	37.2	17	42.5	20	74.1	69	45.1
Sedang (71-125 sitiran)	39	45.3	21	52.5	7	25.9	67	43.8
Tinggi (126-180 sitiran)	15	17.4	2	5.0	0	0.0	17	11.1
Total	86	100.0	40	100.0	27	100.0	153	100.0

Sumber: hasil olahan peneliti, 2018

Tabel 4.1 menggambarkan keterkaitan antara kemampuan menentukan kebutuhan informasi terhadap jumlah sitiran yang digunakan dalam penyusunan tesis. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan mendefinisikan kebutuhan informasi menunjukkan kecenderungan jumlah sitiran yang digunakan pada tesis lulusan magister. Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa

pada lulusan magister FF menunjukkan kemampuan dalam menentukan kebutuhan informasi yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan jumlah sitiran yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 92-123 sitiran, yang mana ditunjukkan dengan persentase sebesar 23.7%. Kemampuan lulusan magister FF dalam mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan informasi yang

tergolong sedang menunjukkan kecenderungan penggunaan jumlah sitiran yang tergolong sedang yaitu sebanyak 60-91 sitiran, yang mana ditunjukkan dengan persentase sebesar 93.3%. Sedangkan kemampuan lulusan magister FF dalam menentukan kebutuhan informasi yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan penggunaan jumlah sitiran yang juga rendah, yaitu sejumlah 27-59 sitiran yang mana ditunjukkan dengan persentase sebesar 68.4%.

Pada lulusan magister FISIP juga menunjukkan keterkaitan antara keduanya. Kemampuan lulusan magister FISIP dalam menentukan kebutuhan informasi yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan jumlah sitiran yang tinggi, yaitu sebanyak 126-180 sitiran yang mana ditunjukkan dengan persentase sebesar 17.4%. Kemampuan lulusan magister FISIP dalam menentukan kebutuhan informasi yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan penggunaan jumlah sitiran yang juga tergolong rendah, yaitu sejumlah 15-70 sitiran yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 74.1%.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan antara kemampuan lulusan magister FF dan FISIP dalam mengetahui kebutuhan informasi terhadap jumlah sitiran dalam tesis lulusan magister FF dan FISIP. Dimana semakin tinggi kemampuan lulusan magister dalam mengetahui kebutuhan informasinya, maka cenderung semakin banyak pula literatur yang digunakan dalam tesis mereka. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemampuan lulusan magister dalam mengetahui kebutuhan

informasinya, maka menunjukkan kecenderungan penggunaan literatur yang semakin sedikit dalam tesis mahasiswa. Kecenderungan yang dihasilkan dalam penelitian ini didukung dengan pernyataan Edzan (2007) yang menyatakan bahwa setiap sitiran yang digunakan dalam tesis magister menunjukkan kebutuhan informasi mahasiswa dan kebutuhan tersebut terpenuhi dengan penggunaan sejumlah literatur yang muncul dalam daftar pustaka. Dimana pernyataan yang disampaikan oleh Edzan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengetahui kebutuhan informasi maka akan semakin banyak sitiran yang dimunculkan dalam daftar pustaka.

2. Keterkaitan antara kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah dengan penggunaan literatur ilmiah dalam tesis

Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi literatur ilmiah akan berdampak pada padapenggunaan literatur ilmiah dalam penyusunan tesis mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan magister FF dan FISIP memiliki kemampuan yang tergolong dalam kategori tinggi dalam mengidentifikasi literatur ilmiah, hal tersebut ditunjukkan pula dengan tingginya penggunaan literatur ilmiah dalam tesis lulusan magister FF (95.6%) dan lulusan magister FISIP (79.7%). Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Denick, Bhatt dan Layton, (2010) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara aspek jenis literatur dan kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah. Selain menunjukkan keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi literatur ilmiah dan penggunaan literatur ilmiah dalam tesis secara keseluruhan, berikut ini disajikan keterkaitan antara keduanya secara lebih rinci melalui *crosstab*.

Tabel 4.2 *crosstab* kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah dengan penggunaan literatur ilmiah

Penggunaan literatur ilmiah	FF						Total	%
	kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah							
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Rendah (27-56 sitiran)	1	2.9	0	0.0	1	14.4	2	2.8
Sedang (57-85 sitiran)	1	2.9	2	6.5	0	0.0	3	4.2
Tinggi (86-115 sitiran)	32	94.1	29	93.5	6	85.7	67	93.1
Total	34	100.0	31	100.0	7	100.0	72	100.0

Penggunaan literatur ilmiah	FISIP						Total	%
	kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah							
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Rendah (11-60 sitiran)	1	1.0	2	4.3	2	22.2	5	3.2
Sedang (61-110 sitiran)	9	9.3	9	19.1	0	0.0	18	11.8
Tinggi (111-160 sitiran)	87	89.7	36	76.6	7	77.8	130	85.0
Total	97	100.0	47	100.0	9	100.0	153	100.0

Sumber: hasil olahan peneliti, 2018

Tabel 4.2 menggambarkan keterkaitan antara kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah dengan penggunaan literatur ilmiah dalam tesis lulusan magister FF dan FISIP Unair. Melalui tabel 4.2 diketahui bahwa pada lulusan magister FF menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan literatur ilmiah yang banyak (86-115 sitiran), yakni ditunjukkan dengan persentase sebesar 94.1%. Kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan penggunaan berbagai jenis literatur ilmiah sebanyak 57-85 sitiran, yakni ditunjukkan dengan persentase sebesar 6.5%. Sedangkan kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan penggunaan berbagai jenis literatur ilmiah sebanyak 27-56 sitiran, yakni ditunjukkan dengan persentase sebesar 14.3%.

Pada lulusan magister FISIP juga menunjukkan keterkaitan antara keduanya. Dimana pada tabel ditunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan berbagai jenis literatur ilmiah yang banyak (111-160 sitiran), yakni ditunjukkan dengan persentase sebesar 89.7%. Kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah yang tergolong sedang menunjukkan

kecenderungan penggunaan berbagai jenis literatur ilmiah sebanyak 61-110 sitiran, yakni ditunjukkan dengan persentase sebesar 19.1%. Sedangkan kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan penggunaan berbagai jenis literatur ilmiah sebanyak 11-60 sitiran, yakni ditunjukkan dengan persentase sebesar 22.2%.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan antara kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah dengan penggunaan literatur ilmiah dalam tesis lulusan magister FF dan FISIP. Dimana semakin tinggi kemampuan mengidentifikasi literatur ilmiah, maka semakin banyak pula penggunaan literatur ilmiah dalam tesis lulusan magister FF dan FISIP. Melalui temuan tersebut juga dapat dikatakan bahwa aspek penggunaan literatur ilmiah dalam analisis sitiran dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi mahasiswa. Temuan tersebut sesuai dengan temuan dari penelitian Denick, Bhatt dan Layton, (2010) yang menghasilkan temuan bahwa penggunaan literatur ilmiah dapat digunakan untuk menilai kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengidentifikasi literatur ilmiah.

3. Keterkaitan antara kemampuan berbahasa asing mahasiswa dengan aspek penggunaan literatur berbahasa asing

Penggunaan literatur berbahasa asing dalam tesis atau karya ilmiah lainnya dapat menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing yang diketahui melalui nilai ELPT yang diperoleh mahasiswa dapat disimpulkan kemampuan berbahasa asing lulusan magister FF tergolong dalam kategori sedang, sedangkan untuk lulusan magister FISIP tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan pula dengan tingginya penggunaan literatur berbahasa asing dalam tesis lulusan magister FF (83.8%) dan lulusan

magister FISIP (45.7%). Hal tersebut sesuai dengan temuan Denick, Bhatt dan Layton, (2010) bahwa penggunaan literatur berbahasa asing dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing. Selain menunjukkan keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing dan penggunaan literatur berbahasa asing secara keseluruhan, berikut ini disajikan keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing dan penggunaan literatur berbahasa asing secara lebih rinci melalui *crosstab*.

Tabel 4.3 *crosstab* kemampuan berbahasa asing dengan penggunaan literatur berbahasa asing

Penggunaan literatur berbahasa asing	FF						Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		%
Rendah (1-34 sitiran)	0	0.0	5	18.5	12	44.4	17	23.6
Sedang (35-68 sitiran)	7	38.9	14	51.9	10	37.0	31	43.1
Tinggi (69-101 sitiran)	11	61.1	8	29.6	5	18.5	24	33.3
Total	18	100.0	27	100.0	27	100.0	72	100.0

Penggunaan literatur berbahasa asing	FISIP						Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		%
Rendah (0-54 sitiran)	0	0.0	5	20.0	116	93.5	121	79.1
Sedang (55-109 sitiran)	3	75.0	20	80.0	6	4.8	29	18.9
Tinggi (110-164 sitiran)	1	25.0	0	0.0	2	1.6	3	2.0
Total	4	100.0	25	100.0	124	100.0	153	100.0

Sumber: hasil olahan peneliti, 2018

Tabel 4.3 menggambarkan keterkaitan antara kemampuan berbahasa asing lulusan dengan banyak sedikitnya penggunaan literatur berbahasa asing dalam tesis. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada lulusan magister FF kemampuan berbahasa asing mahasiswa yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan literatur berbahasa asing yang tinggi pula (sebanyak 69-101 sitiran), yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 61.1%. Kemampuan berbahasa asing lulusan magister FF yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan penggunaan literatur berbahasa asing yang sedang pula (sebanyak 35-68 sitiran), yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 51.9%. Sedangkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan

penggunaan literatur berbahasa asing yang rendah pula (sebanyak 1-34 sitiran), yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 44.4%.

Pada lulusan magister FISIP juga menunjukkan keterkaitan antara keduanya. Kemampuan berbahasa asing mahasiswa yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan literatur berbahasa asing yang tinggi pula (sebanyak 110-164 sitiran), yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 25.0%. Kemampuan berbahasa asing lulusan magister FISIP yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan penggunaan literatur berbahasa asing yang sedang pula (sebanyak 55-109 sitiran), yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 80.0%. Sedangkan kemampuan literatur berbahasa asing lulusan magister FISIP yang tergolong rendah menunjukkan

kecenderungan penggunaan literatur berbahasa asing yang rendah pula (sebanyak 0-54 sitiran), yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 93.5%.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan antara kemampuan berbahasa asing mahasiswa dengan penggunaan literatur berbahasa asing. Dimana semakin tinggi kemampuan berbahasa asing mahasiswa akan dibuktikan dengan semakin banyaknya penggunaan literatur berbahasa asing dalam tesis mahasiswa.

4. Keterkaitan kemampuan menilai kemutakhiran literatur dengan penggunaan literatur yang mutakhir (*update*)

Penggunaan literatur-literatur yang mutakhir sangat dianjurkan dalam penyusunan tesis lulusan magister FF dan FISIP. Sebab kemutakhiran literatur yang digunakan akan menunjukkan kemutakhiran isi maupun informasi yang ada di dalamnya. Selain itu,

penggunaan literatur-literatur yang mutakhir dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menilai keterbaruan informasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menilai kemutakhiran informasi pada lulusan magister FF tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan untuk lulusan magister FISIP tergolong sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya penggunaan literatur yang *update* dalam tesis lulusan magister FF (69.2%) dan lulusan magister FISIP (47.1%). Hal tersebut sesuai dengan temuan Denick, Bhatt dan Layton, (2010) menyatakan bahwa aspek keterbaruan literatur dapat mencerminkan kemampuan menilai keterbaruan informasi. Selain menunjukkan keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam menilai kemutakhiran literatur dan penggunaan literatur yang *update* secara keseluruhan, berikut ini disajikan keterkaitan antara keduanya secara lebih rinci melalui *crosstab*.

Tabel 4.4 *crosstab* kemampuan menilai kemutakhiran informasi dengan penggunaan literatur yang mutakhir (*update*)

FF								
Penggunaan literatur yang mutakhir	Kemampuan menilai kemutakhiran						Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		%
Rendah (1-15 sitiran)	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Sedang (16-30 sitiran)	12	36.4	11	42.3	5	38.5	28	38.9
Tinggi (31-45 sitiran)	21	63.6	15	57.7	8	61.5	44	61.1
Total	33	100.0	26	100.0	13	100.0	72	100.0

FISIP								
Penggunaan literatur yang mutakhir	Kemampuan menilai kemutakhiran						Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		%
Rendah (0-21 sitiran)	5	8.8	14	18.4	12	60.0	31	20.3
Sedang (22-43 sitiran)	42	73.7	59	77.6	8	40.0	109	71.2
Tinggi (44-64 sitiran)	10	17.5	3	3.9	0	0.0	13	8.5
Total	57	100.0	76	100.0	20	100.0	153	100.0

Sumber: hasil olahan peneliti, 2018

Pada tabel 4.4 menggambarkan keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam menilai kemutakhiran literatur dengan penggunaan literatur-literatur mutakhir dalam tesis. Melalui tabel 4.4 didapatkan data bahwa pada lulusan magister FF kemampuan dalam menilai kemutakhiran literatur yang tergolong

tinggi menunjukkan kecenderungan pada penggunaan literatur-literatur yang mutakhir sebanyak 31-45 sitiran, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 63.6%. Kemampuan lulusan magister FF dalam menilai kemutakhiran literatur yang tergolong sedang akan menunjukkan kecenderungan

pada penggunaan literatur-literatur mutakhir yang tergolong sedang, yakni sejumlah 16-30 sitiran yang dibuktikan dengan persentase sebesar 42.3%.

Pada lulusan magister FISIP ditemukan bahwa kemampuan dalam menilai kemutakhiran literatur yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan pada penggunaan literatur-literatur yang mutakhir sebanyak 44-64 sitiran, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 17.5%. Kemampuan lulusan magister FISIP dalam menilai kemutakhiran literatur yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan pada penggunaan literatur-literatur mutakhir yang tergolong sedang, yakni sejumlah 22-43 sitiran yang dibuktikan dengan persentase sebesar 77.6%. Sedangkan kemampuan lulusan magister FISIP dalam menilai kemutakhiran literatur yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan pada penggunaan literatur mutakhir yang tergolong rendah pula, yakni sejumlah 0-21 sitiran yang dibuktikan dengan persentase sebesar 60.0%.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan antara kemampuan mahasiswa dalam menilai keterbaruan informasi dengan penggunaan literatur-literatur mutakhir dalam

penyusunan tesis. Dimana semakin tinggi kemampuan menilai kemutakhiran literatur, maka akan semakin banyak pula literatur mutakhir yang digunakan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan menilai kemutakhiran literatur, maka akan semakin sedikit pula literatur mutakhir yang digunakan.

5. Keterkaitan kemampuan mengikuti etika dalam menggunakan informasi dengan aspek konsistensi dan kelengkapan sitasi

Penulisan detail informasi dari literatur dalam daftar pustaka tesis merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh lulusan magister dalam penyusunan tesis. Konsistensi penulisan *style* daftar pustaka dapat menunjukkan kemampuan lulusan magister dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi. Selain itu, kelengkapan penulisan sitasi juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan lulusan magister dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi. Denick, Bhatt dan Layton, (2010) menyatakan bahwa aspek konsistensi penulisan sitasi dapat disejajarkan dengan kemampuan mengikuti etika dalam menggunakan informasi. Berikut ini disajikan *crosstab* untuk mengetahui keterkaitan antara kemampuan mengikuti etika dalam menggunakan informasi dengan aspek konsistensi penulisan sitasi.

Tabel 4.5 *crosstab* kemampuan mengikuti etika dalam menggunakan informasi dengan aspek konsistensi penulisan sitasi

FF								
kelengkapan penulisan sitasi	kemampuan mengikuti etika dalam menggunakan informasi						Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		%
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Sedang	0	0.0	9	75.0	1	25.0	10	13.9
Tinggi	56	100.0	3	25.0	3	75.0	62	86.1
Total	56	100.0	12	100.0	4	100.0	72	100.0

FISIP								
kelengkapan penulisan sitasi	kemampuan mengikuti etika dalam menggunakan informasi						Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		%
Rendah	0	0.0	1	3.6	8	88.9	9	5.9
Sedang	36	31.0	15	53.6	1	11.1	52	34.0
Tinggi	80	69.0	12	42.9	0	0.0	92	60.1
Total	116	100.0	28	100.0	9	100.0	153	100.0

Sumber: hasil olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi dengan konsistensi penulisan sitasi dalam penyusunan tesis. Melalui tabel 4.5 didapatkan data bahwa kemampuan lulusan magister FF dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan konsistensi dan kelengkapan penulisan sitasi dalam tesis yang tinggi pula, yang dibuktikan dengan persentase sebesar 100.0%. Kemampuan lulusan magister FF dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan konsistensi dan kelengkapan penulisan sitasi dalam tesis yang sedang pula, yang dibuktikan dengan persentase sebesar 75.0%.

Pada lulusan magister FISIP ditemukan bahwa kemampuan lulusan dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan konsistensi dan kelengkapan penulisan sitasi dalam tesis yang tinggi pula, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 69.0%. Kemampuan lulusan magister FISIP dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan konsistensi dan kelengkapan penulisan sitasi dalam tesis yang sedang pula, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 53.6%. Sedangkan kemampuan lulusan magister FISIP dalam

mengikuti etika dalam menggunakan informasi yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan konsistensi dan kelengkapan penulisan sitasi dalam tesis yang rendah pula, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 88.9%.

Berdasarkan temuan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan antara kemampuan lulusan magister FF dan FISIP dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi dengan konsistensi dan kelengkapan penulisan sitasi dalam tesis. Dimana banyak sedikitnya penulisan sitasi secara konsisten dapat menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengikuti etika dalam menggunakan informasi.

6. Keterkaitan antara literasi informasi dengan kualitas sitiran

Berkaitan dengan keterkaitan antara literasi informasi dengan kualitas sitiran, maka sesuai dengan pernyataan Denick, Bhatt dan Layton, (2010) menyatakan bahwa untuk melihat tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dapat dilakukan dengan melihat kualitas dari literatur-literatur yang disitir. Dimana beberapa aspek dari kualitas sitiran mampu menunjukkan beberapa indikator pada literasi informasi. Berikut ini disajikan *crosstab* untuk mengetahui tingkat literasi informasi dan kualitas sitiran dari tesis lulusan magister FF dan FISIP Universitas Airlangga periode 2015-2017.

Tabel 4.6 *crosstab* literasi informasi dengan kualitas sitiran

Kualitas sitiran	FF						Total	%
	Tinggi		Sedang		Rendah			
		%		%		%		%
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Sedang	18	32.1	9	56.3	0	0.0	27	37.5
Tinggi	38	67.9	7	43.8	0	0.0	45	62.5
Total	56	100.0	16	100.0	0	100.0	72	100.0

Kualitas sitiran	FISIP						Total	%
	Tinggi		Sedang		Rendah			
		%		%		%		%
Rendah	15	27.3	23	25.8	3	33.3	41	26.8
Sedang	32	58.2	62	69.7	6	66.7	100	65.4
Tinggi	8	14.5	4	4.5	0	0.0	12	7.8
Total	55	100.0	89	100.0	9	100.0	153	100.0

Sumber: hasil olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan kualitas sitiran yang digunakan dalam tesis mahasiswa. Pada tabel 4.6 didapatkan data bahwa baik pada lulusan magister FF dan lulusan magister FISIP menunjukkan hasil yang sama, yakni menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan literasi informasi lulusan magister dengan kualitas sitiran dalam tesis. Pada lulusan magister FF, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi informasi yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan semakin tinggi pula kualitas sitiran yang digunakan dalam tesis lulusan magister FF, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 67.9%. Kemampuan literasi informasi lulusan magister FF yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan kualitas sitiran yang tergolong sedang pula, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 56.3%. Sementara itu, tidak ada satupun lulusan magister FF yang memiliki literasi informasi tergolong rendah serta kualitas sitiran yang tergolong rendah. Melalui tabel diatas juga dapat diketahui bahwa sebagian besar lulusan magister FF menghasilkan sitiran yang berkualitas, yang dibuktikan dengan sebanyak 45 (62.5%) lulusan menunjukkan bahwa mereka menggunakan literatur yang berkualitas sebagai rujukannya. Selain itu, kemampuan literasi informasi yang ditunjukkan oleh lulusan magister FF juga tergolong tinggi, yang dibuktikan dengan sebanyak 56 lulusan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan literasi informasi yang tinggi.

Pada lulusan magister FISIP diketahui bahwa kemampuan literasi informasi lulusan yang tergolong tinggi menunjukkan kecenderungan semakin tinggi pula kualitas sitiran yang digunakan dalam tesis mahasiswa, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 14.5%. Kemampuan literasi informasi yang tergolong sedang menunjukkan kecenderungan kualitas sitiran yang tergolong sedang pula, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 69.7%. Sedangkan

kemampuan literasi informasi lulusan yang tergolong rendah menunjukkan kecenderungan rendahnya kualitas sitiran yang ada pada tesis mahasiswa, yakni dibuktikan dengan persentase sebesar 33.3%. Melalui tabel diatas juga dapat diketahui bahwa sebagian besar lulusan magister FISIP menghasilkan sitiran yang berkualitas sedang, yang dibuktikan dengan sebanyak 100 (65.4%) lulusan menunjukkan bahwa mereka menggunakan literatur yang berkualitas sedang sebagai rujukannya. Selain itu, kemampuan literasi informasi yang ditunjukkan oleh lulusan magister FISIP juga tergolong sedang, yang dibuktikan dengan sebanyak 89 lulusan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan literasi informasi yang sedang.

Berdasarkan temuan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan antara kemampuan literasi informasi lulusan dengan kualitas sitiran yang dihasilkannya, dimana semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas sitiran yang digunakan dalam tesisnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah literasi informasi seseorang, maka akan semakin rendah pula kualitas sitiran yang digunakan dalam tesisnya. Dengan kata lain bahwa kualitas sitiran yang digunakan dalam tesis dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan temuan dari Denick, Bhatt dan Layton, (2010) menyatakan bahwa untuk melihat tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dapat dilakukan dengan melihat kualitas dari literatur-literatur yang disitir.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi teoritik yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Gambaran pola sitiran pada tesis lulusan magister FF dan FISIP Universitas Airlangga terdapat perbedaan. Pada tesis lulusan magister FF diperoleh temuan bahwa rata-

rata penggunaan sitiran dalam tesis responden 68 sitiran, sedangkan pada tesis lulusan magister FISIP ditemukan rata-rata sitiran sebanyak 60 sitiran. Terkait penggunaan literatur dalam penyusunan tesis, didapatkan bahwa tesis lulusan magister FF banyak menggunakan jurnal, yakni 2.994 (60.0%) dari total 4.902 sitiran. Sedangkan pada tesis lulusan magister FISIP banyak menggunakan buku, yakni 4.367 (47.6%) dari total 9.168 sitiran. Penggunaan website dalam tesis lulusan magister FF ditemukan sebanyak 89 (1.2%), sedangkan pada tesis lulusan magister FISIP ditemukan sebanyak 1464 (15.9%). Penggunaan bahasa literatur yang disitir, tesis lulusan magister FF menggunakan literatur berbahasa asing sebesar 4.110 (83.8%) dari total 4.902 sitiran, sedangkan pada tesis lulusan magister FISIP banyak menggunakan literatur berbahasa Indonesia sebanyak 4.974 (54.3%) dari total 9.168 sitiran. Terkait keterbaruan informasi, lulusan magister FF dan lulusan magister FISIP banyak menggunakan literatur yang *update*, yakni sebesar 1725 (35.2%) untuk lulusan magister FF dan 2.225 (24.3%) untuk lulusan magister FISIP.

2. Keterkaitan antara kompetensi literasi informasi dan pola sitiran tesis mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) tingkat kemampuan mengetahui kebutuhan informasi menunjukkan kecenderungan terhadap banyak sedikitnya jumlah sitiran yang digunakan dalam tesis; 2) kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi karya ilmiah menunjukkan kecenderungan terhadap banyak sedikitnya penggunaan literatur ilmiah sebagai rujukan; 3) kemampuan berbahasa asing mahasiswa menunjukkan kecenderungan terhadap banyak sedikitnya penggunaan literatur berbahasa asing sebagai rujukan; 4) kemampuan mahasiswa dalam menilai kemutakhiran informasi menunjukkan kecenderungan terhadap banyak sedikitnya penggunaan literatur yang mutakhir sebagai rujukan; 5) kemampuan mahasiswa dalam mengikuti etika penggunaan informasi menunjukkan kecenderungan terhadap kelengkapan penulisan sitasi dalam tesis; serta 6) tingkat kemampuan literasi informasi menunjukkan kecenderungan terhadap tingkat kualitas sitiran yang digunakan dalam tesis.

Daftar Pustaka

- Alfida. (2015). Menakar Program Literasi Informasi melalui Karya Ilmiah Mahasiswa. *Al-Maktabah*, 14. 1-19. (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/2252>)
- Andriani. J. (2003). Aktivitas pustakawan dalam layanan penelusuran elektronik: studi kasus di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 20 (2): 78-84. (<http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/publikasi/pp202115.pdf>.)
- Anggraini, Lusi dan Bakhtaruddin Nst. (2013). Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Sitiran Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2 (1). 159-168 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2319>)
- Davis, Philip M. (2003). Effect of the Web on Undergraduate Citation Behavior: Guiding Student Scholarship in a Networked Age. *Portal: Libraries and the Academy*, 3 (1). 41-51. (<http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/conferences/pdf/pdavis.pdf>)
- Davis, Philip M. and Suzanne A. Cohen. (2001). The Effect of the Web on Undergraduate Citation Behavior 1996–1999. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 52.(4). 309–14. (<http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/conferences/pdf/pdavis.pdf>.)

- Denick, Dana, Bradley E. Layton and Jay Bhatt. (2010). Citation Analysis of Engineering Design Reports for Information Literacy Assessment. In *Proceedings of the 2010 American Society for Engineering Education Annual Conference & Exposition*. Louisville: KY (<https://idea.library.drexel.edu/islandora/object/idea%3A3475>)
- Dewi, Wiwin Septia. (2014). *Analisis Sitiran terhadap Tesis Mahasiswa Magister Sains Manajemen Tahun 2010 sampai dengan 2013 dan Ketersediaan Literatur di Ruang Baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*, Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya
- Edzan, N.N. (2007). An Attempt to Map Information Literacy Skills via Citation Analysis of Final Year Project Reports. *ICOLIS*, 333-342 (http://repository.um.edu.my/531/1/32MY_Edzan_OK.pdf.)
- Edzan, NN. (2008). Analysing the References of Final Year Project Reports. *Journal of Educational Media and Library Science*, 42 (2). 211-231 (https://www.researchgate.net/publication/26588243_Analysing_the_References_of_Final_Year_Project_Reports)
- Gunasekera, Chamani. (2014). Citation Analysis of Master Theses: as a Tool for Collection Development in Academic Libraries. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, 17 (2). 88-103 (https://www.researchgate.net/publication/276039477_Citation_Analysis_of_Masters_Theses_as_a_Tool_for_Collection_Development_in_Academic_Libraries)
- Gunasekera, Chamani. (2016). Characteristics of Citations in Postgraduate Theses of Sociology and Economics: A Comparative Study. *Journal of the University Librarians' Association of Sri Lanka*, 19 (2). 82-99 (<https://jula.sljol.info/articles/abstract/10.4038/jula.v19i2.7888>)
- Hartinah, Sri. (2002). *Analisis Sitiran (Citation Analysis)*. Dalam Sulisty-Basuki (2002). *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika*. Depok: Universitas Indonesia
- Hasugian, Jonner. (2005). Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 1 (2). 1-11 (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/view/17246>.)
- Hermanto. (2004). Kajian Kemutakhiran Referensi Artikel Ilmiah pada Beberapa Jurnal Ilmiah Penelitian Pertanian, *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 13 (1). 1-12. (<http://pangan.litbang.pertanian.go.id/repositori-6.html>)
- Hoffmann, K. & Doucette, L. (2012), A review of citation analysis methodologies for collection management, *College & Research Libraries*, 73 (4). 321-335 (<https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/16239/17685>)
- Irianti, Pergola. (2014). Pola Penggunaan Sumber Informasi di Perpustakaan oleh Pemustaka. *VISI PUSTAKAWAN*, 16 (1). 35-42 (http://old.perpusnas.go.id/Attachment/MajalahOnline/PergolaIrianti_Pola_Penggunaan_Sumber_Informasi.pdf)
- Marlina, Ekawati dan Dwiatri Kusumaningrum. (2017). Analisis Karakteristik Literatur yang Disitir dalam Artikel Jurnal Ilmiah Indonesia. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 38 (2), 143-155 (<http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/303/227>.)
- Middleton, Anne. (2005). An Attempt to Quantify the Quality of Student Bibliographies. *The International Journal for Library and Information Sciences*, 6 (1). 7-18 (<https://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/14678040510588553>)
- Natakusumah, Engkos Koswara. (2016). Citation Analysis of Computers Control Systems and Informatics Researches in a Single Scientific Journal. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 37 (1): 41-54 (<http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/218>)
- Sherriff, Graham. (2010). Information Use in History Research: A Citation Analysis of Master's Level Theses. *Portal: Libraries and the Academy*, 10 (2). 165-183. (<https://eric.ed.gov/?id=EJ913988>)

- Sulistyo-Basuki (2002). *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika*. Depok: Universitas Indonesia
- Tarrant, Marrie, et. Al. (2008). A Curricular Approach to Improve the Information Literacy and Academic Writing Skills of Part-Time Post-Registration Nursing Students in Hong Kong. *Nurse Education Today*, 28(4). 458-468
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691707001207?via%3Dihub>)
- Widyawati, Eka. (2015). *Analisis Sitiran Terhadap Karya Akhir Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS-I) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga-RSUD Dr. Soetomo Tahun 2012 Dan 2013*, Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya
- Zakiah, Evi. (2013). *Kajian Bibliometrika Menggunakan Analisis Sitiran Terhadap Disertasi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga*, Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya